

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Akuntansi**

Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam suatu entitas atau perusahaan, karena dalam akuntansi dalam dilihat kondisi kinerja keuangan dalam periode tertentu. Akuntansi menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan aktivitas ekonomi yang ada dalam suatu entitas. Pengertian akuntansi adalah seni mengumpulkan, mencatat transaksi, identifikasi dan klasifikasi yang berkaitan dengan keuangan sehingga diperoleh informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan.<sup>18</sup> Akuntansi merupakan proses yang terjadi dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan dan menghasilkan laporan keuangan sesuai standar akuntansi untuk yang digunakan untuk kepentingan pihak ketiga.<sup>19</sup> Akuntansi merupakan kegiatan jasa yang memiliki fungsi menyediakan informasi kuantitatif yang berkaitan dengan keuangan.<sup>20</sup> Menurut para ahli yang lainnya akuntansi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan, menganalisis, penyajian laporan berbentuk angka, pengklasifikasian, pencatatan, meringkan dan pelaporan segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan transaksi berbentuk laporan keuangan.<sup>21</sup> Akuntansi juga dapat diartikan sebagai penyedia jasa keuangan kuantitatif dalam unit suatu

---

<sup>18</sup> Thomas Sumarsan, *Akuntansi Dasar & Aplikasi dalam Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal.2

<sup>19</sup> Donald E Kieso

<sup>20</sup> Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono, *Akuntansi Pengantar 2*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN), 2008, hal. 1

<sup>21</sup> Rudianto, *Akuntansi Intermediete*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hal.14

organisasi yang mana informasi keuangan itu nantinya dijadikan dasar dalam mengambil keputusan organisasi.<sup>22</sup> Akuntansi merupakan proses yang berkaitan mengenai proses keuangan yang terdapat pada bisnis atau organisasi. Proses-proses tersebut terdiri dari mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan data. Berikut adalah penjelasan keempat proses tersebut:<sup>23</sup>

#### 1. Proses Mencatat

Proses terpenting yang ada dalam sebuah proses akuntansi adalah pencatatan transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Hal ini juga disebut sebagai pembukuan untuk mengenali proses transaksi dan memasukkannya sebagai catatan. Berikut adalah 3 tahap pencatatan transaksi keuangan :

- a. Menggunakan sistem yang dapat membantu dalam mengelola catatan keuangan entitas.
- b. Melacak transaksi keuangan entitas secara terperinci.
- c. Menggabungkan laporan keuangan entitas untuk menyajikan dalam satu set pada akhir laporan keuangan.

#### 2. Proses Meringkas

Data mentah merupakan data yang diperoleh dari hasil pencatatan transaksi. Data mentah yang dimiliki entitas tidak mempunyai arti dalam proses pengambilan keputusan. Disinilah fungsi seorang akuntan yaitu membagi antara data mentah ke beberapa kategori dan diterjemahkan. Setelah pencatatan transaksi selesai kemudian ditindaklanjuti dengan

---

<sup>22</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: BPF, 2014), hal.10

<sup>23</sup> Rudianto, *Akuntansi Inter....* hal. 16

meringkasnya.

### 3. Proses Pelaporan

Pemilik bisnis harus mengetahui berbagai operasi yang ada dalam entitas dan bagaimana entitas tersebut menggunakan dana mereka. Maka dari itu pemilik entitas menerima laporan keuangan dari pihak manajemen. Laporan keuangan di buat setiap bulanan, tiga bulanan dan laporan tahunan yang merangkum mengenai seluruh kinerja yang terdapat dalam entitas.

### 4. Proses Menganalisa

Proses menganalisa merupakan proses akhir dari setiap proses yang telah di lakukan. Setelah dilakukan merekam dan meringkasguna untuk menarik kesimpulan, pihak manajemen bertanggung jawab memeriksa poin-poin positif dan negatif. Oleh karena itu, menganalisis akuntansi menggunakan konsep perbandingan. Membandingkan antara laba, penjualan, ekuitas, dan yang lainnya untuk menentukan kinerja dalam mengambil keputusan dan membuat pertumbuhan dalam suatu entitas.

Akuntansi mempunyai juga mempunyai tiga aktivitas utama, berikut aktivitas tersebut:<sup>24</sup>

#### 1. Pengidentifikasian

Pengidentifikasian kegiatan ekonomi yang ada dalam entitas hendaknya dilakakuan dengan jelas dan dikelompokkan dalam kategori-kategorinya. Tugas dari akuntansi untuk mengidentifikasi aktifitas yang

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 19

ada dalam entitas merupakan transaksi atau bukan.

## 2. Pencatatan

Setelah dilakukan pengidentifikasian kemudian dilanjutkan dengan pencatatan. Hasil yang didapatkan dalam pengidentifikasian kemudian di tindaklanjuti dengan mencatat ke catatan laporan keuangan.

## 3. Pelaporan

Hasil yang diperoleh dari pencatatan kemudian disusun lalu dijadikan menjadi laporan keuangan yang telah ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia.

Akuntansi juga merupakan sebuah sistem mengenai informasi keuangan yang menghasilkan dan melaporkan keuangan yang relevan untuk pihak yang memiliki kepentingan,<sup>25</sup> Akuntansi merupakan sebuah praktik mengenai informasi keuangan yang digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan bisnis oleh entitas. Praktik akuntansi dapat diartikan sebagai rangkaian sistem dengan proses identifikasi, pengukuran, dan laporan keuangan yang meliputi seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh entitas.

## **B. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah media yang digunakan untuk berkomunikasi mengenai informasi keuangan suatu entitas kepada kreditur, pemegang saham,

---

<sup>25</sup> Hans Kartikahadi, dkk, *Akuntansi Keuangan berdasar SAK berbasis IFRS*, (Jakarta: Salemba, 2016), hal.3

serikat pekerja dan manajemen.<sup>26</sup> Laporan keuangan merupakan penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan yang terdapat dalam suatu entitas.<sup>27</sup> Laporan keuangan juga menunjukkan informasi kondisi keuangan pada perusahaan dalam periode tertentu.<sup>28</sup> Laporan keuangan juga menggambarkan mengenai sebuah sistem keuangan yang ada dalam perusahaan yang mana informasi tersebut digunakan sebagai gambaran kinerja perusahaan.<sup>29</sup> Dalam penjelasan lain laporan keuangan ini merupakan proses akuntansi digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan.<sup>30</sup> Laporan keuangan dalam perusahaan merupakan alat penting untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil operasi pencapaian perusahaan.<sup>31</sup> Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi mengenai keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Maksud kondisi keuangan yaitu kondisi keuangan perusahaan terkini. Secara umum jenis dari laporan keuangan terdapat lima jenis laporan yang biasanya disusun, yaitu:<sup>32</sup>

#### 1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menjelaskan mengenai posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Maksud dari posisi keuangan adalah posisi jumlah dan jenis aktivas serta passiva suatu entitas.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal.10

<sup>27</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Laporan Keuangan- Edisi revisi*, (Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo, 2012), hal.13

<sup>28</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), 2016, hal.7

<sup>29</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.21

<sup>30</sup> Munawir Sjadzali, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2010), hal. 5

<sup>31</sup> *Ibid*, hal.56

<sup>32</sup> Kasmir, *Analisis Lap....* hal. 9

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan mengenai hasil usaha suatu entitas dalam periode tertentu. Dalam laporan laba rugi terdapat gambaran mengenai jumlah pendapatan dan sumber pendapatan entitas. Pada laporan keuangan juga terdapat jumlah biaya dan jenis pengeluaran selama periode tertentu.

## 3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menjelaskan jumlah dan jenis modal yang dimiliki entitas pada saat ini. Laporan tersebut juga menjelaskan mengenai perubahan modal dan sebab terjadinya perubahan modal yang ada di entitas.

## 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di dalam entitas. Arus kas masuk dapat berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan untuk arus kas keluar yaitu biaya dikeluarkan oleh entitas. Arus kas masuk dan arus kas keluar dibuat untuk periode-periode tertentu.

## 5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat mengenai laporan keuangan yang disajikan. Laporan tersebut berisi mengenai informasi dan penjelasan yang dianggap penting atas laporan keuangan. Tujuannya agar pengguna dari laporan keuangan bisa memahami dengan jelas data yang telah disajikan.

Kerangka dasar penyajian dan penyusunan laporan keuangan, atau disebut kerangka konseptual.<sup>33</sup> Kerangka konseptual menjelaskan mengenai konsep umum pengakuan dan pengukuran laporan keuangan. Unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu aset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang digunakan untuk pengambilan keputusan.<sup>34</sup> Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan yang ada dalam entitas ditujukan pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk menilai laporan keuangan yang dimiliki oleh entitas.<sup>35</sup> Dalam penjelasan lain tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas, kinerja dan perubahan posisi keuangan entitas yang berguna untuk sejumlah orang dalam pengambilan keputusan ekonomi. Berikut tujuan dari dibuatnya penyusunan laporan keuangan:<sup>36</sup>

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh entitas saat ini.
2. Memberikan informasi mengenai jenis, jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki oleh entitas saat ini.
3. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan yang didapatkan dalam periode tertentu.

---

<sup>33</sup> Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal.31

<sup>34</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015)

<sup>35</sup> Irham Fahmi, *Analisis Lap....* hal. 28

<sup>36</sup> Kasmir, *Analisis Lap....* hal. 87

4. Memberikan informasi mengenai jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan oleh entitas dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, serta modal yang dimiliki entitas.
6. Memberikan informasi mengenai kinerja dari manajemen yang ada di entitas dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan entitas.
8. Dan informasi mengenai keuangan lainnya.

Pihak atau pengguna yang menggunakan laporan keuangan adalah yang memiliki kepentingan menganalisa dalam pengambilan keputusan, yaitu pihak internal dan eksternal.<sup>37</sup> Pihak internal memiliki wewenang dalam merencanakan, mengelola, dan menjalankan kegiatan entitas. Pihak internal tersebut adalah pemilik, manajer, dan karyawan. Sedangkan untuk pihak eksternal meliputi kreditor, investor serta pemerintah. Pihak eksternal menggunakan informasi akuntansi entitas untuk keperluan tertentu.<sup>38</sup>

Sedangkan bagi pihak eksternal untuk menilai usaha entitas tersebut dapat berkembang dan layak dipilih investor dengan tujuan investasi.<sup>39</sup> Investor dan kreditor dapat menentukan besar kecilnya pinjaman modal untuk pelaku usaha dengan melihat kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan. Pembuatan laporan keuangan harus memiliki kualitas yang baik

---

<sup>37</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi : Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal.4

<sup>38</sup> Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan...* hal.9

<sup>39</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi....* hal.4



agar laporan keuangan tersebut dipertanggung jawabkan dan diterima oleh para investor maupun kreditor, dan dapat dibandingkan dengan entitas lainnya, maka perlu adanya pedoman dalam menyusun laporan keuangan. Karakteristik dari laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya, dan dapat diperbandingkan.<sup>40</sup>

Laporan keuangan harus memenuhi standar dan kualitas berikut agar bermanfaat.<sup>41</sup>:

#### 1. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas informasi yang kemudahannya dipahami oleh pengguna. Pengguna laporan keuangan juga memiliki pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, dan kemauan untuk mempelajari informasi dari laporan keuangan. Tetapi, kepentingan yang ada dalam laporan keuangan dapat dipahami namun sesuai dengan informasi laporan keuangan yang relevan maka harus diabaikan, untuk mempertimbangan informasi tersebut terlalu sulit jika dipahami pengguna tertentu laporan keuangan.

#### 2. Relevan

Dikatakan relevan jika laporan keuangan mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, dan menegaskan, atau mengoreksi hasil

---

<sup>40</sup> Nandakumar Ankarath, dkk, *Memahami IFRS: Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Terjemahan Priyo Darmawan, (Jakarta: Indeks, 2012,hal.17

<sup>41</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi...* hal.21

evaluasi yang terjadi di masa lalu.

### 3. Materialitas

Sebuah informasi memiliki sifat material jika terdapat kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan mencatat informasi laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi atau bisnis.

### 4. Keandalan atau Reliabilitas

Penyajian informasi laporan keuangan harus andal, bebas dari kesalahan material dan dalam menyajikan datanya juga harus jujur yang seharusnya disajikan.

### 5. Substansi mengungguli bentuk

Dalam meningkatkan keandalan dalam laporan keuangan maka transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan realitas ekonomi dan substansinya.

### 6. Pertimbangan yang sehat

Pertimbangan sehat yang dibuat mengandung unsur kehati-hatian ketika memberikan pertimbangan yang dapat dilakukan dalam kondisi ketidakpastian, aset maupun penghasilan yang tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban yang dimiliki tidak disajikan lebih rendah.

### 7. Kelengkapan

Informasi yang ada dalam laporan keuangan harus lengkap secara batasan materialitas dan biaya agar dapat diandalkan. Kesengajaan yang dilakukan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi laporan keuangan menjadi tidak benar dan menyesatkan pengguna.

#### 8. Dapat dibandingkan

Pengguna laporan keuangan juga harus dapat membandingkan laporan keuangan suatu entitas antar periode gunanya untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan entitas.

#### 9. Tepat waktu

Informasi laporan keuangan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi para penggunanya. Ketepatan waktu menjadi kunci utama dalam penyediaan informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, jika terjadi penundaan dalam pencatatan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi dari laporan keuangan akan kehilangan relevansinya. Pihak manajemen harus menyeimbangkan antara pelaporan yang tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal.

Proses akuntansi menghasilkan dasar-dasar laporan keuangan yang pertama laporan posisi keuangan, kedua laporan laba rugi komprehensif, ketiga laporan arus kas, keempat laporan perubahan ekuitas, dan yang terakhir yaitu catatan atas laporan keuangan. Dalam catatan atas laporan keuangan ditunjukkan keadaan suatu entitas secara lengkap, rinci dan andal. Penting bagi suatu entitas membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Dasar-dasar laporan keuangan menurut PSAK No. 01 yaitu:

##### 1. Laporan posisi keuangan

Dalam laporan Posisi Keuangan menjelaskan mengenai laporan keuangan suatu entitas pada suatu periode akuntansi. Pada pos-pos neraca

meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

## 2. Laporan laba rugi

Pada laporan laba rugi memperlihatkan hubungan penghasilan dan beban entitas. Laba yang ada dalam entitas digunakan untuk mengukur kinerja yang digunakan juga sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur yang terdapat pada laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran laba yaitu penghasilan dan beban.

## 3. Laporan arus kas

Laporan arus kas terdapat informasi mengenai arus kas masuk, arus kas keluar dan setara kas dalam periode tertentu. Laporan tersebut digunakan untuk mengetahui penghasilan dari kas dan setara kas. Dalam arus kas terdapat pengklasifikasian yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

## 4. Laporan perubahan ekuitas

Pada laporan perubahan ekuitas terdapat informasi mengenai perubahan ekuitas pada periode tertentu. Periode yang biasa digunakan yaitu satu bulan atau satu tahun. Pembaca laporan bisa mengetahui penyebab perubahan ekuitas pada periode tertentu.

## 5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan mengenai ringkasan kebijakan akuntansi dan informasi secara naratif mengenai jumlah rincian yang disajikan dalam laporan keuangan, serta menjelaskan mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria dalam pengakuan laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan yang ada dalam entitas pada periode tertentu. Pada laporan posisi keuangan terdapat tiga komponen utama, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Nilai yang terdapat dalam suatu aset dapat diketahui melalui jumlah nilai total liabilitas dengan nilai total ekuitas yang ada di entitas.

Standar akuntansi keuangan berfungsi untuk memberikan pedoman pada penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap entitas menjadi seragam. Dan pihak manajemen menjadi lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan karena terdapat ketentuan dan cara penyusunannya. Standar akuntansi yang berlaku di Indonesia atau biasa disebut 4 pilar standar akuntansi terdapat empat standar yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) dan yang terakhir Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Setiap standar mempunyai karakter dan fungsi yang berbeda dari sisi entitas, perlakuan akuntansi serta cara penggunaannya. Berikut penjelasan mengenai Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia:<sup>42</sup>

#### 6. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

---

<sup>42</sup> Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan...* hal. 16

SAK digunakan oleh entitas yang mempunyai akuntabilitas publik, entitas yang terdaftar atau dalam proses daftar di pasar modal dan entitas fidusia (entitas yang memakai dana dari masyarakat seperti dana pensiun, perbankan, dan asuransi). Standar akuntansi tersebut mengadopsi dari IFRS yang mengikat Indonesia melalui lembaga IAI, yang kemudian ditetapkan adopsi penuh IFRS pada tahun 2012. Berikut tiga ciri utama IFRS sebagai standar internasional:

- a. *Principles-Based*. Pada *principles-based* mengatur mengenai pokok yang terdapat dalam standar sedangkan untuk prosedur dan kebijakan diserahkan pada pengguna. Untuk standar *rule based* mengatur secara detail mengenai ketentuan pengakuan akuntansi.
  - b. Nilai wajar (*fair value*). Dalam standar akuntansi banyak memakai konsep (*fair value*). Karena untuk meningkatkan relevansi informasi mengenai akuntansi dalam pengambilan keputusan.
  - c. Pengungkapan. Di laporan keuangan mengharuskan lebih banyak pengungkapan, agar pengguna dari laporan keuangan bisa membuat pertimbangan mengenai informasi yang lebih relevan. Pengguna juga perlu mengetahui apa saja yang perlu dicantumkan dalam laporan keuangan serta kejadian-kejadian penting terkait item tersebut.
7. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) digunakan oleh entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas public yang signifikan dalam pembuatan laporan keuangan yang memiliki tujuan umum (*general purpose financial statement*).

8. Standar Akuntansi Syariah (SAK Syariah) digunakan oleh entitas yang berbasis syariah atau mempunyai transaksi syariah. Standar tersebut terdiri dari kerangka konseptual penyusunan serta pengungkapan laporan, standar penggajian atas laporan keuangan dan standar khusus untuk transaksi syariah seperti *ijarah, salam, istishna dan mudharabah*.
9. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), standar yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan untuk instansi pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

### C. Aset

Aset adalah manfaat ekonomis dari suatu barang berwujud maupun tak berwujud yang dapat dinikmati pada masa akan datang oleh perusahaan yang merupakan hasil transaksi.<sup>43</sup> Aset adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang kemudian digunakan untuk mencapai tujuan umum suatu entitas.<sup>44</sup> Aset merupakan sumberdaya yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu entitas akibat peristiwa lampau dan untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa yang akan datang.<sup>45</sup> Dalam penjelasan lainnya aset merupakan sarana atau sumber daya milik entitas yang memiliki nilai ekonomis dan menunjang perusahaan secara harga, perolehan dan nilai wajarnya harus diukur secara objektif.<sup>46</sup> Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa aset merupakan sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis dan bisa

---

<sup>43</sup> Hanafi dan Halim, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal.51

<sup>44</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi...* hal.19

<sup>45</sup> Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan...* hal.139

<sup>46</sup> Munawir, *Laporan keuangan...* hal.30

dimanfaatkan oleh entitas. Aset selalu dikaitkan dengan sebuah entitas, ini merupakan penjelasan mengenai aset yang dimiliki sebuah entitas. Hal tersebut sesuai dengan prinsip dasar akuntansi, yaitu materialitas (*materiality*), sebuah item dianggap material jika item tersebut mempengaruhi dan mengubah penilaian pengguna laporan keuangan. Pengambilan keputusan yang matang sangat penting karena keputusan tersebut nantinya akan digunakan sebagai keputusan manajer dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya yang didapatkan oleh entitas.

Dalam akuntansi dalam metode pengakuan dan pengukuran aset menggunakan dasar biaya perolehan (*historical cost basis*) dan dasar nilai wajar (*fair value basis*). Dasar biaya perolehan merupakan pengakuan aset yang terjadi setelah aset dicatat sebesar biaya perolehan kemudian dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Sedangkan dasar nilai wajar adalah jumlah yang digunakan untuk menukarkan aset antara pihak yang berkeinginan dan yang memiliki pengetahuan dalam transaksi dengan wajar.<sup>47</sup>

Pengelompokkan aset terdapat dua macam, yang pertama adalah aset lancar (*current assets*) dan aset tetap. Aset lancar adalah harta yang dimiliki oleh entitas yang dapat berubah dalam bentuk kas, dan dapat dikonsumsi atau dijual dalam siklus operasi bisnis.<sup>48</sup> Sedangkan aset tetap merupakan kekayaan yang dimiliki oleh entitas dapat digunakan untuk kegiatan produksi dan penyediaan barang serta jasa sesuai tujuan entitas yang memiliki masa

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal.16

<sup>48</sup> Watler Harrison, dkk, *Akuntansi Keuangan Internasional Financial Reporting Standards Terjemahan Gina Gania*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal, 20



manfaat lebih dari satu periode akuntansi.<sup>49</sup> Aset tetap adalah aset yang berwujud yang dimiliki oleh entitas yang digunakan untuk produksi atau penyediaan barang maupun jasa untuk tujuan administratif atau direntalkan kepada pihak lain yang diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode.<sup>50</sup>

#### D. Aset biologis

Aset biologis diartikan sebagai hewan hidup dan tanaman yang dimiliki oleh suatu entitas atau perusahaan yang memiliki manfaat dan nilai ekonomi. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.69 paragraf 05 bahwa “*Aset Biologis (biological asset) adalah hewan atau tanaman hidup*”.<sup>51</sup> Dalam IAS 41 dijelaskan “*Biological asset is a living animal or plant*” yang artinya aset biologis adalah hewan hidup dan tumbuhan.<sup>52</sup> Aset dibagi menjadi dua yaitu aset lancar (*current assets*) dan kelompok aset tidak lancar (*noncurrent assets*). Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa aset biologis merupakan aset yang dimiliki oleh entitas agrikultur baik berupa tanaman atau hewan ternak yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari aset lain, karena terdapat transformasi biologis dari aset tersebut.

Aset biologis merupakan aset yang digunakan dalam aktivitas agrikultur, aktivitas agrikultur merupakan usaha dalam rangka manajemen

---

<sup>49</sup> Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan...* hal.271

<sup>50</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Pernyataan Atandar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO.16*, (Jakarta: IAI, 2011), hal. 2

<sup>51</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69*, (Jakarta : IAI, 2018), hal. 1

<sup>52</sup> IAS (*International Accounting Standard*) 41 – *Agrikultur*, hal. 3

transformasi biologis dari bentuk aset biologis menjadi produk siap dikonsumsi atau produk yang masih membutuhkan proses lebih lanjut. Karakteristik khusus yang membedakan antara aset biologis dengan aset lainnya yaitu aset biologis membutuhkan transformasi biologis dahulu. Transformasi biologis merupakan sebuah proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif dari aset biologis.<sup>53</sup>

Dunia akuntansi yang semakin berkembang seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya teknologi yang ada saat ini mengenai aset biologis. Aset biologis (*Biological Asset*) adalah aset yang berupa tanaman atau tumbuhan dan hewan yang hidup.<sup>54</sup> Produk agrikultur merupakan produk yang dihasilkan dari pengolahan aset biologis yang dimiliki oleh entitas.<sup>55</sup> Aktivitas agrikultur merupakan proses pengolahan dan transformasi biologis dari proses pemanenan aset biologis yang dimiliki oleh entitas kemudian dijual kepada konsumen atau mitra yang bekerja sama kemudian dikonversi menjadi produk agrikultur dan juga bisa menjadi aset biologis tambahan. Aktivitas agrikultur terdiri dari peternakan, budidaya perikanan, budidaya kebun dan perkebunan, kehutanan, budidaya bunga. Serangkaian proses yang terjadi dalam aktivitas agrikultur disebut transformasi biologis, yaitu proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan keturunan pada aset biologis.<sup>56</sup> Berikut tabel aset biologis, produk agrikultur dan produk hasil setelah panen:

---

<sup>53</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi keuangan 69: Agrikultur*, (Jakarta: Salemba Empat), 2016

<sup>54</sup> Nandakumar Ankarath, *Memahami IFRS: Standar....* hal.361

<sup>55</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi....* 2016

<sup>56</sup> Nandakumar Ankarath, *Memahami IFRS: Standar...* hal.364

**Tabel 2.1**  
**Contoh Aset Biologis, Produk Agrikultur,**  
**Dan Produk Hasil Setelah Panen**

| <b>Aset biologis</b>   | <b>Produk agrikultur</b> | <b>Produk hasil setelah panen</b> |
|------------------------|--------------------------|-----------------------------------|
| Domba                  | Wol                      | Benang, karpet                    |
| Pohon dalam hutan kayu | Pohon tebangan           | Kayu gelondongan, potongan kayu   |
| Sapi perah             | Susu                     | Keju                              |
| Babi                   | Daging potong            | Sosis, ham (daging asap)          |
| Tanaman kapas          | Kapas panen              | Benang, pakaian                   |
| Tebu                   | Tebu panen               | Gula                              |
| Tanaman tembakau       | Daun tembakau            | Tembakau                          |
| Tanaman teh            | Daun teh                 | The                               |
| Tanaman anggur         | Buah anggur              | Minuman anggur ( <i>wine</i> )    |
| Tanaman buah-buahan    | Buah petikan             | Buah olahan                       |
| Pohon kelapa sawit     | Tandan buah segar        | Minyak kelapa sawit               |
| Pohon karet            | Getah karet              | Produk olahan karet               |

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia, ED PSAK 69, 2015

Beberapa tanaman, sebagai contoh tanaman teh, tanaman anggur, pohon kelapa sawit, dan pohon karet, biasanya memenuhi definisi tanaman produktif (*bearer plants*) dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap. Namun, produk yang tumbuh (*product growing*) pada tanaman produktif (*bearer plants*), sebagai contoh, daun teh, buah anggur, tandan buah segar kelapa sawit, dan getah karet, termasuk dalam ruang lingkup PSAK 69: Agrikultur.<sup>57</sup>

Transformasi biologis yang membuat karakter utama yang ada dalam aset biologis dan yang membedakannya dengan aset tetap lainnya. Transformasi tersebut terdiri dari pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi. Hal tersebut mengakibatkan perubahan kuantitatif dan kualitatif

---

<sup>57</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Agrikultur ED PSAK 69*, (Jakarta: IAI, 2015), hal.2

pada aset biologis.<sup>58</sup>

### **1. Jenis-Jenis Aset Biologis**

Aset biologis dibedakan menjadi dua jenis yaitu:<sup>59</sup>

a. Aset biologis yang bisa dikonsumsi

Aset biologis yang bisa dikonsumsi merupakan aset yang dipanen dari produk agrikultur kemudian di dijual menjadi aset biologis. Contoh: kambing yang memproduksi daging, ikan yang dibudidayakan, tanaman yang dapat dipanen seperti gandum dan jagung.

b. Aset biologis produktif

Aset biologis produktif merupakan aset yang selain aset biologis bisa dikonsumsi. Contoh, sapi yang ditanam untuk diambil susunya, ayam ditanam untuk diambil telurnya. Aset produktif bukan produk agrikultur, tetapi untuk memperoleh produk agrikultur.

Aset biologis diklasifikasikan dalam aset biologis menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan. Penjelasan mengenai aset biologis yang menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan. Aset biologis yang menghasilkan merupakan aset yang mencapai spesifikasi untuk dipanen dan dapat dikonsumsi atau menghasilkan panen berkelanjutan (untuk aset biologis produktif). Sedangkan aset biologis yang belum menghasilkan merupakan aset yang dalam masa pertumbuhan atau belum memasuki usia produktif.

---

<sup>58</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar...* 2016

<sup>59</sup> *Ibid*, PSAK 2016

## 2. Perlakuan Akuntansi Aset Biologis

Pengaturan yang terdapat dalam komponen laporan keuangan secara umum, komponen laporan secara umum mengenai perlakuan yang berisi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Berikut komponen perlakuan akuntansi yang terdapat dalam aset biologis.<sup>60</sup>

### a. Pengakuan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69

Pengakuan merupakan proses dari penentuan suatu pos yang memenuhi unsure-unsur yang dinyatakan dalam neraca atau dalam laporan laba rugi. Dalam pengakuan menentukan suatu pos akan disajikan yang membawa konsekuensi dalam pencatatan atas transaksi tersebut. Konsep probabilitas yang terdapat dalam pengakuan menggambarkan tingkat ketidakpastian yang terdapat pada masa depan. Pengkajian derajat pada ketidakpastian melekat dalam arus ekonomi masa depan yang dilakukan atas dasar bukti pada saat menyusun laporan keuangan. Misalnya saat aset diakui dalam neraca, jika besar kemungkinan manfaat ekonomis yang diperoleh entitas pada masa depan dan aset tersebut memiliki nilai yang dapat diukur secara andal. Pengeluaran yang tidak menghasilkan manfaat ekonomi pada masa depan, maka pengeluaran tidak dapat diakui sebagai aset, dan jika sebaliknya dapat menimbulkan pengakuan dan beban dalam laporan laba rugi.<sup>61</sup>

Pengakuan merupakan pemilihan pada suatu pos yang sesuai

---

<sup>60</sup> Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan...* hal.15

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 45

dengan transaksi yang dilakukan untuk dinyatakan ke dalam laporan keuangan, yang terdapat pada laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi. Pemilihan pada pos-pos harus disesuaikan pada karakteristik transaksi yang dilakukan, pos-pos tersebut definisi dan diklasifikasikan serta disesuaikan dengan transaksi yang terjadi. Jika transaksi tersebut menimbulkan manfaat pada masa depan, maka bisa diklasifikasikan dalam pos aset tersebut. Namun, jika berbanding terbalik maka pengorbanan diklasifikasikan dalam beban dan dinyatakan dalam laporan laba rugi. Entitas mengakui aset biologis atau produk agrikultur jika entitas mengendalikan aset sebagai akibat dari peristiwa masa lampau, manfaat ekonomi untuk masa depan terkait aset biologis mengalir ke entitas, dan nilai wajar atau biaya perolehan aset yang dimiliki dapat diukur secara andal.

#### **b. Pengukuran Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69**

Pengukuran merupakan proses menetapkan jumlah uang yang digunakan untuk laporan keuangan yang disajikan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini mengenai pemilihan dasar pengukuran. Berikut dasar-dasar pengukurannya:<sup>62</sup>

1. Biaya historis (*historical cost*) merupakan biaya yang perolehan pada setiap tanggal-tanggal transaksi.
2. Biaya kini atau nilai wajar (*current cost*) merupakan biaya yang

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hal.47

seharusnya didapatkan pada saat ini atau saat pengukuran.

3. Nilai realisasi atau penyelesaian (*realizable atau settlement value*) merupakan nilai yang dapat dengan menjual aset .
4. Nilai kini (*present value*) merupakan arus kas masuk neto yang di diskontokan ke biaya kini yang diharapkan memberikan hasil dalam usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan oleh entitas dalam penyusunan laporan keuangan biasanya menggunakan biaya historis yang digabungkan dengan dasar pengukuran lain.<sup>63</sup> Pengukuran aset biologis dilakukan di awal pada setiap akhir periode, pelaporan yang terjadi pada nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Produk agrikultur yang dipanen dari aset yang dimiliki entitas diukur dengan nilai wajar dikurangi biaya penjualan titik panen. Pengukuran ini merupakan biaya yang terjadi pada tanggal tersebut pada saat menerapkan PSAK Nomor 14 mengenai persediaan dan pernyataan lain.<sup>64</sup>

Aset biologis diukur saat pengakuan awal setiap akhir periode pelaporan, pengakuan di lakukan pada nilai wajar dikurangi biaya penjualan. Produk agrikultur diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada saat titik panen. Pengukuran pada nilai wajar aset biologis maupun produk agrikultur dapat didukung dengan melakukan mengelompokan aset biologis maupun produk

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hal.48

<sup>64</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar...* 2016

agrikultur sesuai dengan atribut yang signifikan. Contohnya, berdasarkan kualitas atau usia. Entitas dapat memilih atribut yang sesuai dengan atribut yang terdapat di pasar penentuan harga. Entitas sering menyepakati kontrak dalam penjualan aset biologis maupun produk agrikultur pada suatu tanggal. Harga kontrak yang dilakukan tidak selalu relevan dalam pengukuran nilai wajar, karena nilai wajar mencerminkan kondisi pasar saat pelaku baik pembeli dan penjual melakukan transaksi. Akibatnya, nilai wajar dari aset biologis maupun produk agrikultur tidak dapat disesuaikan karena adanya kontrak.<sup>65</sup>

Tetapi, jika kondisi yang terdapat di nilai pasar tidak tersedia bagi aset pada kondisi tertentu, maka suatu entitas dapat menggunakan nilai sekarang dari laporan arus kas neto dari pendiskontoan aset dengan menggunakan dasar nilai pasar sekarang. Di beberapa kondisi, harga perolehan bisa dianggap sebagai nilai wajar, yang khususnya saat transformasi biologis belum menghasilkan, setelah biaya perolehan awal terjadi dan dampak transformasi biologis pada harga yang tidak diharapkan menjadi signifikan.<sup>66</sup>

### **c. Penyajian Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69**

Penyajian laporan keuangan yang ada dalam entitas peternakan mengacu pada PSAK yang berlaku secara umum atau PSAK induk.

---

<sup>65</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69: Agrikultur*, (Jakarta: IAI, 2018), hal.12-16

<sup>66</sup> Nandakumar Angkarath, *Memahami IFRS: Standar...* hal. 365



Entitas juga menyajikan rekonsiliasi perubahan jumlah aset di awal dan akhir periode berjalan. Rekonsiliasi mencakup keuntungan dan kerugian dari perubahan nilai wajar lalu dikurangi biaya penjualan, kenaikan yang terjadi karena pembelian, penurunan yang keputusan yang terjadi pada penjualan dan aset diklasifikasikan untuk dimiliki dan kemudian dijual yang mana sesuai PSAK No. 58 mengenai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual, penurunan yang terjadi karena panen, kenaikan yang disebabkan oleh kombinasi bisnis, selisih yang terjadi pada kurs neto yang timbul dari laporan keuangan ke mata uang dalam penyajian yang berbeda, kegiatan usaha luar yang ada di luar negeri ke mata uang penyajian entitas pelapor, serta perubahan-perubahan lainnya.

Selain pengukuran yang dilakukan berdasarkan nilai wajar, pengukuran aset biologis dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi pada semua pengeluaran untuk memperoleh aset biologis tersebut kemudian menjadikan nilai dari aset biologis. Nilai wajar merupakan pengukuran nilai pasar yang wajar, yang biasanya digunakan untuk revaluasi aset tidak berwujud, properti, *plant* dan *equipment*, dan investasi dalam properti, yang dalam kategorinya sering disebut aset biologis dinilai berdasarkan nilai.<sup>67</sup> dapat dilihat pada peraturan perpajakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No.24/PMK.03/2008 mengenai Penyusutan Atas Pengeluaran untuk

---

<sup>67</sup> Yadiati, *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar (Pertama)*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), hal.66

Memperoleh Harta Berwujud yang Dimiliki dan Digunakan dalam Bidang Usaha Tertentu.

Aset biologis berupa hewan dan tanaman hidup digolongkan sebagai harta berwujud sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 ayat (3) mengenai bentuk usaha tertentu. Pengukuran harta berwujud dalam hal ini aset biologis dinilai berdasarkan besarnya pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud tersebut sesuai pernyataan pada pasal 2 ayat (1), yaitu: termasuk dalam biaya pembelian bibit, biaya untuk membesarkan bibit dan memelihara bibit. Biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja tidak termasuk ke dalam pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud disesuaikan dengan pasal 2 ayat (1).

Dengan demikian pengukuran aset biologis diperoleh dengan melakukan kapitalisasi semua pengeluaran yang sifatnya melakukan kontribusi secara langsung dalam transformasi biologis dari aset biologis ke produk dari aset biologis. Maka dari itu, pengeluaran yang berkaitan dengan transformasi aset biologis tidak dapat diakui sebagai biaya karena telah menjadi bagian dari nilai aset tersebut.

**d. Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69**

Pengungkapan merupakan penyediaan informasi laporan keuangan, yang didalamnya termasuk laporan sendiri, catatan atas laporan, dan pengungkapan tambahan terikat laporan keuangan, hal tersebut tidak mencakup mengenai pernyataan publik maupun swasta

yang dibuat oleh pihak manajemen atau informasi yang menyediakan di luar laporan keuangan.<sup>68</sup> Pengungkapan aset dibedakan menjadi dua yaitu aset biologis yang telah menghasilkan (*mature*) dan aset biologis yang belum menghasilkan (*immature*) atau juga bisa disebut aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset produktif (*bearer biological asset*). Contoh, entitas dapat mengungkapkan jumlah tercatat dari aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif yang didasarkan berdasarkan kelompok. Kemudian entitas dapat membagi jumlah yang tercatat tersebut yaitu antara aset yang telah menghasilkan dan aset yang belum menghasilkan. Perbedaan yang dilakukan ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam menilai waktu arus kas di masa depan.<sup>69</sup>

Aset biologis dapat diungkapkan dalam berbentuk deskripsi naratif dan dapat dibedakan antara aset biologis dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif.<sup>70</sup> Entitas dapat mendeskripsikan sifat dan aktivitasnya melibatkan kelompok yang ada dalam aset biologis dan ukuran serta estimasi nonkeuangan kuantitas fisik dari setiap kelompok aset biologis yang dimiliki entitas akhir periode, yang terakhir output dari produk agrikultur pada periode tersebut.

Aset biologis yang dimiliki oleh entitas dapat diukur nilai

---

<sup>68</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga*. (Yogyakarta: BPF, 2014), hal.578

<sup>69</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Pernyataan Standar...* hal.43

<sup>70</sup> *Ibid*, PSAK 2016

wajarnya secara andal. Berikut urutan pengungkapan yang harus dilakukan oleh entitas:

1. Keberadaan dan jumlah tercatat aset yang dimiliki dibatasi kepemilikannya, untuk jumlah yang tercatat aset dijaminan untuk liabilitas entitas.
2. Jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis.
3. Strategi yang dibuat oleh manajemen resiko keuangan terkait aktivitas agrikultur.

Pengungkapan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan, meliputi:<sup>71</sup>

1. Keuntungan dan kerugian dari perubahan nilai wajar kemudian dikurangi biaya penjualan.
2. Kenaikan yang terjadi karena pembelian.
3. Penurunan yang dibuat dan diputuskan pada penjualan serta aset yang diklasifikasi untuk dijual.
4. Penurunan yang terjadi karena panen.
5. Kenaikan yang disebabkan kombinasi bisnis.
6. Perubahan lainnya.

Pengungkapan tambahan aset biologis untuk nilai wajarnya yang tidak dapat diukur secara andal. Suatu entitas dapat mengukur aset biologis miliknya pada biaya perolehan kemudian dikurangi

---

<sup>71</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Pernyataan Standar...* hal. 50

akumulasi penyusutan kerugian penurunan nilai akhir periode, maka entitas dapat mengungkapkan aset biologis tersebut:

1. Deskripsi dari aset biologis.
2. Penjelasan mengenai alasan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.
3. Jika memungkinkan, rentang estimasi nilai wajar kemungkinan besar berada.
4. Metode penyusutan yang digunakan oleh entitas.
5. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan sebagai acuan.
6. Jumlah tercatat bruto serta akumulasi penyusutan digabungkan dengan akumulasi kerugian penurunan nilai pada awal dan akhir periode.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan untuk landasan teori atau acuan memecahkan masalah baru yang ada terkait penelitian. Peneliti dapat menggunakan penelitian terdahulu yang berkaitan mengenai perlakuan akuntansi aset biologis yang sesuai PSAK No. 69 yang diadopsi dari IAS (*International Accounting Standards*) 41. Adanya peraturan baru mengenai PSAK No. 69 yang lebih efektif pada yang di terbitkan pada tanggal 1 Januari 2018, dan belum banyak penelitian yang membahas aset biologis yang berdasarkan PSAK No. 69. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Trina<sup>72</sup>, Dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis *Perlakuan Akuntansi dan Depleksi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 Pada Perusahaan Peternakan (Studi kasus pada CV. Milkindo Berka Abadi Kapanjen)*, yang penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kasus, hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan yaitu terdapat perbedaan atau ketidaksesuaian mengenai perlakuan akuntansi menurut CV. Milkindo Berka Abadi dengan IAS 41 baik dalam pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan terhadap aset biologis yang dimiliki yaitu peternakan sapi perah. Secara umum perlakuan akuntansi yang ada di CV. Milkindo Berka Abadi sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum, namun terdapat perbedaan dalam perlakuan akuntansi aset biologis menurut IAS 41 dengan perlakuan akuntansi aset biologis yang ada di CV. Milkindo Berka Abadi. Untuk persamaan yang ada dalam penelitian ini sama-sama meneliti mengenai aset biologis khususnya peternakan, dan untuk perbedaannya yaitu pada penelitian yang ada di CV. Milkindo Berka Abadi peneliti menggunakan IAS 41 dan pada penelitian ini menggunakan dasar PSAK No. 69.
2. Menurut Sugianingtyas<sup>73</sup>, Dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis *perlakuan akuntansi aset biologis tanaman apel pada Perkebunan PT. Kusuma Agrobio Tani Perkasa sesuai IAS 41 Agriculture*

---

<sup>72</sup> Zulfa Ika Trina, *Analisis Perlakuan akuntansi dan Depleksi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 Pada Perusahaan Peternakan (Studi kasus pada CV. Milkindo Berka Abadi Kapanjen)*, 2017

<sup>73</sup> Eka Hesty Sugianingtyas, *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tanaman Apel pada Perkebunan PT. Kusuma Agrobio Tani Perkasa sesuai IAS 41 Agriculture*, 2016

dan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini pada praktiknya yang terjadi di lapangan pengukuran aset biologis sebagian telah di terapkan namun terdapat ketidaksesuaian pengukuran aset biologis. Di Kusuma Agrowisata menggunakan biaya historis dalam pengukuran aset yang dimiliki, karena Kusuma Agrowisata kesulitan menentukan nilai wajar aset biologisnya. Persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai aset biologis dan perbedaannya pada tempat penelitian dan acuan yang digunakan yaitu IAS 41 dan pada penelitian ini menggunakan PSAK No.69.

3. Menurut Pratiwi<sup>74</sup>, Dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis Psak-69 Agrikultur Pada Pt.Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember*. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif. Dan hasil dari penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan perlakuan akuntansi aset biologis entitas PTPN XII Kalisanen dengan PSAK-69. Metode penentuan nilai wajar berdasarkan penelitian, nilai wajar adalah model paling tepat dalam mengukur aset biologis. Aset biologis mengalami transformasi biologis yaitu terjadinya perubahan kuantitatif dan kualitatif nilai aset biologisnya. Karena perubahan tersebut metode yang tepat dalam pengukuran aset

---

<sup>74</sup> Wike Pratiwi, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis Psak-69 Agrikultur Pada Pt.Perkebunan Nusantara Xii Kalisanen Kabupaten Jember*, ISBN : 978-602-5617-01-0, 2017

biologis adalah berdasarkan nilai wajar yang diperoleh dari harga pasar. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama menggunakan PSAK No. 69 sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu di objek penelitian dan perbedaan selanjutnya pada tempat penelitiannya.

4. Menurut Arimbawa<sup>75</sup>, Dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*, untuk metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini menyatakan harga pasar di Indonesia belum bisa dipakai untuk mengukur nilai aset biologis karena estimasi yang berbeda pada setiap organisasi yang berdampak informasi yang didapat tidak bisa digunakan sebagai acuan. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai aset biologis dan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada tidak menggunakan PSAK No.69 sebagai tolak ukur dan tempat penelitiannya.
5. Menurut Cahyani<sup>76</sup>, Dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis penelitian *Evaluasi Penerapan SAK ETAP dalam Pelaporan Aset Biologis pada Peternakan Unggul Farm Bogor*, metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif evaluative, hasil penelitian ini yaitu perhitungan harga perolehan untuk aset biologis dan deplesi sapi perah menggunakan

---

<sup>75</sup> Putu Megi Arimbawa, *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*, 2016

<sup>76</sup> Ranny Catary Cahyani, *Evaluasi Penerapan SAK ETAP dalam Pelaporan Aset Biologis pada Peternakan Unggul Farm Bogor*, 2014



metode jumlah produksi sesuai dengan pelaporan standar keuangan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai laporan keuangan aset biologis dan perbedaan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai evaluasi penerapan SAK ETAP pada laporan aset biologis dan tempat penelitiannya.

6. Menurut Agota, Dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis *Measurement of Agricultural Activities According to the International Financial Reporting Standards*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa IAS 41 mengenai pertanian menempatkan akuntansi pertanian sebagai kegiatan pertanian dan membuat perbedaan mengenai aset biologis, produk pengolahan hasil pertanian dan produk pertanian. Pada titik panen nilai hasil pertanian merupakan nilai wajarnya yang dikurangi biaya taksiran saat dijual dan saat itu nilai tersebut dianggap sebagai biaya persediaan hasil produksi. Perbedaan pada penelitian yaitu menggunakan dasar IAS 41 mengenai pertanian yang pada penelitian ini menggunakan dasar PSAK No. 69 mengenai Agrikultur. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai aset biologis.
7. Menurut Rosmawati,<sup>77</sup> Dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Peternakan Ayam Berdasarkan Psak No. 69*. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu kualitatif. Hasil dalam penelitian tersebut

---

<sup>77</sup> Rosmawati, *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Peternakan Ayam Berdasarkan Psak No. 69*, 2019

menjelaskan bahwa perusahaan mengklasifikasikan aset biologis menjadi dua yaitu ayam menghasilkan dan ayam belum menghasilkan, dalam penyajian biaya perolehan disajikan sebagai aset tidak lancar yang sesuai dengan laporan posisi keuangan PSAK No. 69 Agrikultur. Pengakuan awal atas aset biologis pada perusahaan tersebut menggunakan harga perolehan yang diperoleh dari harga bibit ditambah biaya persiapan kandan dan biaya vaksin. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan PSAK No.69 Agrikultur dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayam petelur sedangkan objek yang akan digunakan oleh untuk penelitian yaitu ayam pedaging/broiler dan tempat penelitiannya.

8. Menurut Muhamada,<sup>78</sup> Dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Psak 69 Pada PT IJ*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Dan hasil dari penelitian tersebut perlakuan akuntansi aktivitas agrikultur dikatakan telah sesuai jika pencatatan berdasarkan dengan pada PSAK 69. Namun untuk tanaman karet PT. IJ menggunakan PSAK 16 karena getah karet tidak diakui dalam persediaan karena perusahaan tidak menyimpan persediaan getah karet. Untuk penyajian, pengungkapan dalam aktivitas agrikultur di

---

<sup>78</sup> Fathi Maurits Muhamada, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Psak 69 Pada Pt IJ*, Volume 7 Nomor. 2020

PT. IJ disajikan berbentuk deskripsi dalam pengelompokan aset biologis. Untuk persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam penelitian mengenai aset biologis dan dasar PSAK 69 dan perbedaannya terdapat pada PT. IJ menjelaskan mengenai tanaman karet dan dalam penelitian ini mengenai peternakan ayam potong (broiler) serta berbeda tempat penelitiannya.

9. Menurut Kamayanti,<sup>79</sup> Dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis *Biological assets valuation reconstruction: A critical study of IAS 41 on Agricultural accounting in Indonesian farmers*. Dalam penelitiannya menggunakan metode metodologi pendekatan kualitatif. Untuk hasil dari penelitian ini menunjukkan petani di Indonesia mempunyai cara tersendiri dalam menilai aset biologis. Penilaian tersebut dengan menggunakan nilai wajar sesuai IAS 41, yang tidak dapat diandalkan karena penuh subjektivitas dan tanpa argumen yang kuat. Konsep utilitas, asumsi petani mengenai pendapatan, dan makna dari nilai aset, lebih relevan dalam menentukan nilai aset biologis. Untuk perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian ini menggunakan dasar IAS 41 sedangkan peneliti menggunakan dasar PSAK No. 69 dan persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai aset biologis.

---

<sup>79</sup> Rendra Kurniawan, Aji Dedi Mulawarman, Ari Kamayanti, *Biological assets valuation reconstruction: A critical study of IAS 41 on Agricultural accounting in Indonesian farmers*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 164 ( 2014 ) 68 – 75, 2014

10. Menurut Amanah<sup>80</sup>, Dalam penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Industri Perkebunan (Studi Kasus pada PT Sampoerna Agro Tbk dan PT Dharma Satya Nusantara Tbk), metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, hasil pada penelitian ini pengukuran aset biologisnya memiliki perbedaan pada pengukuran usia tanaman dan perbedaan tersebut mempengaruhi nilai aset, pada tanaman industri nilai dan usia tanaman dipengaruhi oleh jenis perjanjian pada setiap perusahaan. Untuk persamaan pada penelitian ini yaitu sama meneliti mengenai aset biologis dan perbedaannya pada tempat penelitian dan acuan yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan PSAK No. 69.

#### **F. Kerangka Konseptual**

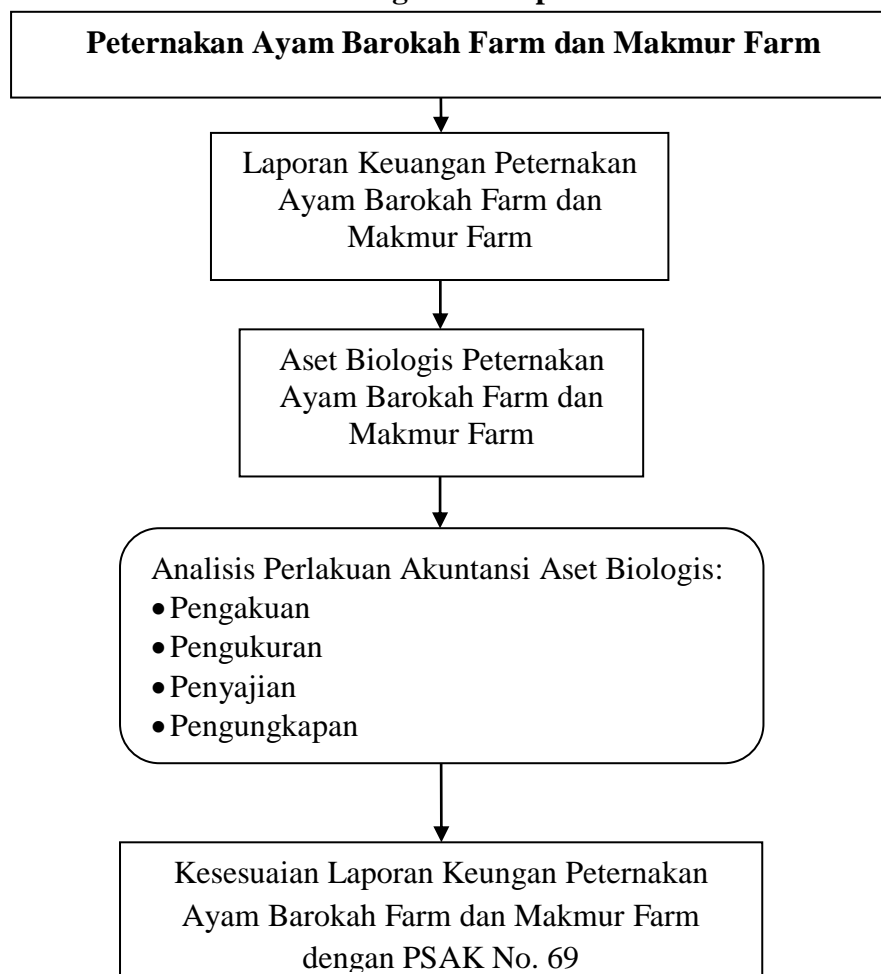
Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan observasi secara langsung yang bersifat pasif, yang artinya peneliti hanya melakukan penelitian dilapangan tanpa ikut langsung dalam kegiatan sehari-hari yang menjadi subjek dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara langsung pada manajer akuntansi Peternakan Ayam “Barokah Farm” dan “Makmur Farm”. Observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung di Peternakan Ayam “Barokah Farm” dan “Makmur Farm” sehingga menghasilkan data primer berupa data aset biologis. Data primer peneliti peroleh dari Laporan Keuangan Peternakan Ayam “Barokah Farm” dan

---

<sup>80</sup> Dian Martha Nurul Amanah, *Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Industri Perkebunan (Studi Kasus pada PT Sampoerna Agro Tbk dan PT Dharma Satya Nusantara Tbk)*, 2016

“Makmur Farm” periode 2019. Tahap selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dengan disertai bukti yang diperoleh di lapangan yang dianggap konkret. Dari langkah-langkah penelitian tersebut, maka kerangka berfikir peneliti digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual<sup>81</sup>**



Dalam hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa CV. Milkindo Berka Abadi Kepanjen terdapat ketidak sesuaian dalam penerapan IAS 41,

<sup>81</sup> Rosmawati, *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Peternakan Ayam Berdasarkan Psak No. 69*, 2019

dan yang terdapat dalam laporan keuangannya di CV. Milkindo Berka Abadi Kapanjen menggunakan pencatatan akuntansi yang berlaku umum.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini juga ingin mengungkapkan bahwa adanya kesesuaian antara laporan keuangan Peternakan Ayam “Barokah Farm” dan “Makmur Farm” dengan PSAK No.69.

Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Muhamada<sup>83</sup> pada PT IJ yang menjelaskan bahwa PT IJ telah melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 69 namun pada pencatatan mengenai tanaman karet PT. IJ menggunakan PSAK 16 karena getah karet tidak diakui dalam persediaan karena perusahaan tidak menyimpan persediaan getah karet. Hal tersebut seiring dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti mengenai PSAK No. 59 pada Peternakan Ayam “Barokah Farm” dan “Makmur Farm”.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi<sup>84</sup> akuntansi aset biologis yang terdapat pada PTPN XII Kalisanen menggunakan PSAK No. 69 yang yang telah disesuaikan dan digunakan oleh perusahaan PTPN XII Kalisanen Jember. Pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu mengenai akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK No. 69 yang perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya.

---

<sup>82</sup> Zulfa Ika Trina, *Analisis Perlakuan akuntansi dan Depleksi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 Pada Perusahaan Peternakan* (Studi kasus pada CV. Milkindo Berka Abadi Kapanjen), 2017

<sup>83</sup> Fathi Maurits Muhamada, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktivitas Agrikultur Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Psak 69 Pada Pt IJ*, Volume 7 Nomor. 2020

<sup>84</sup> Wike Pratiwi,

Untuk penjelasan secara teori dijelaskan oleh Martani<sup>85</sup> yang menjelaskan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan mengenai aset biologis. Untuk penjelasan mengenai PSAK No. 69 Agrikultur<sup>86</sup>.

---

<sup>85</sup> Dwi Martani, *Akuntansi Keuangan.... Hal. 15-48*

<sup>86</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Pernyataan Standar... 2016*